

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, KEADAAN EKONOMI, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA SMK MA'ARIF 1 KALIREJO.**

Dosen Pengampu:

- 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**
- 3. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.**



Disusun Oleh:

Suerna (2313031081)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Hasil Belajar.....	5
1.1 Pengertian Hasil Belajar.....	5
1.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	6
1.3 Indikator Hasil Belajar	9
2. Dukungan Orang Tua.....	10
1.1 Pengertian Dukungan Orang Tua.....	10
1.2 Faktor-Faktor Dukungan Orang tua	11
1.3 Indikator Dukungan Orang Tua	11
1.4 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa	12
3. Keadaan Ekonomi	12
1.1 Pengertian Keadaan Ekonomi	12
1.2 Faktot-Faktor Keadaan Ekonomi Orang Tua.....	13
1.3 Indikator Keadaan Ekonomi	13
4. Motivasi Belajar	16
1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	16
1.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar	17
1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
1.4 Indikator Motivasi Belajar	18

B. Kerangka Berpikir.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi da Sampel	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel.....	22
C. Definisi Konseptual Variabel.....	23
D. Rancangan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Definisi Operasional Variabel.....	25
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	26
G. Uji Persyaratan Analisis Data	26
H. Uji Asumsi Klasik.....	26
I. Pengujian Hipotesis.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk pada isi Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Dengan demikian, Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memungkinkan manusia untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Dalam ranah pendidikan ini, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan sekitar mereka sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga, serta faktor internal berupa motivasi belajar. Hal ini menjadi relevan untuk diteliti pada siswa SMK Ma,arif 1 Kalirejo, terutama pada mata pelajaran Akuntansi, yang membutuhkan letak konsentrasi, ketekunan, serta dukungan optimal agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Redi Indra Yudha (2020), orang tua (ayah dan ibu) merupakan orang yang memiliki peran dalam mendidik di lingkup keluarga (informal). Orang tua disebut sebagai pendidik pertama karena mereka adalah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Hal tersebut juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Jauharotul Maknunah (2015), dalam Pendidikan, orang tua harus mendukung anaknya dengan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Hal tersebut akan membuat anak merasa dihargai, disayangi, dan diperhatikan.

Selain dari segi faktor dukungan orang tua, hasil belajar siswa di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Keadaan ekonomi orang tua turut menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan anak karena kondisi sosial ekonomi orang tua sangat penting untuk proses belajar anak. Keadaan

sosial ekonomi orang tua yang tinggi memungkinkan siswa memperoleh sarana dan prasarana yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Keluarga yang memiliki dana yang cukup untuk memperbaiki lingkungan material tempat anak-anaknya, akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai bakat yang tidak akan tumbuh jika infrastruktur tidak ada (Darul Prayoga, 2020). Siswa yang berasal dari keluarga dengan masalah keuangan sering kali menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Faktor lain yang memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Novianti Chatarina & dkk (2020), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang ikut serta dalam menentukan keefektifan dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Dimana seorang siswa akan belajar dengan baik jika mereka memiliki motivasi belajar. Namun sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab siswa tidak optimal dalam belajar dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Mata pelajaran Akuntansi di SMK memiliki karakteristik yang membutuhkan ketelitian, pemahaman konsep, dan kemampuan analisis. Mayoritas siswa menganggap akuntansi sebagai topik yang sulit karena membutuhkan konsentrasi yang luas didalamnya. Novalinda Eri dkk (2017), dalam mata pelajaran akuntansi siswa harus menganalisis transaksi terlebih dahulu, seperti dalam proses penjumlahan. Apabila terjadi kesalahan dalam proses tersebut, maka akan berdampak pada proses analisis selanjutnya. Oleh sebab itulah, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki dukungan lingkungan yang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang mendukung, serta motivasi belajar yang kuat supaya selaras dalam menumbuhkan hasil belajar yang efektif ditengah sulitnya mata pelajaran Akuntansi.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruh dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Maarif 1 Kalirejo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo?
2. Apakah ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh keadaan ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pengembangan penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu serta referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk inovasi dan kajian pendidikan agar lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran, membantu orang

tua dalam memahami pentingnya dukungan baik moral maupun material dalam menunjang keberhasilan belajar anak, serta mendorong siswa agar lebih menyadari peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar meskipun dalam keadaan ekonomi yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat melalui perubahan kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Irawati dkk (2021), hasil belajar diartikan sebagai gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui skor atau nilai dari tes yang diberikan pada materi pelajaran tertentu. Sedangkan, Sudjana (2016) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah diajarkan.

Menurut Gulo Adenirwati (2022), hasil belajar didefinisikan sebagai modifikasi perilaku yang didapatkan setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar, yang mana perubahan tersebut mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian-penilaian spesifik harus dilakukan untuk menentukan sejauh mana kriteria telah terpenuhi, dan pemberian tes merupakan salah satu cara utama untuk melaksanakan evaluasi ini. Sejalan dengan penelitian tersebut, Isini dkk (2025) menyatakan bahwa hasil belajar bukan hanya nilai akademik saja, tetapi merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, mencakup kemampuan berpikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Sedangkan dalam penelitian oleh Erawati Desi (2022) mendefinikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang

sesuaidengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut tercermin melalui pemahaman, penguasaan, serta kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran, dan biasanya diukur melalui tes, tugas, atau bentuk evaluasi lainnya. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan pencapaian akademik, tetapi juga menunjukkan modifikasi perilaku, sikap, dan keterampilan yang muncul sebagai akibat langsung dari kegiatan belajar mengajar dan bukan karena pertumbuhan alamiah. Dengan demikian, hasil belajar merupakan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar

Pendidikan memiliki peran esensial dalam kehidupan manusia dan terintegrasi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Untuk membentuk individu yang berkualitas dan berprestasi, diperlukan pencapaian akademik yang baik. Hasil belajar merupakan indikator utama kualitas peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dan mencerminkan keseriusan mereka. Keberhasilan ini adalah ukuran dari proses pembelajaran siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Amalia, Laili Rizki. 2023).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang mencakup:

a. Kemampuan

Kemampuan kognitif berperan besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun kemampuan intelegensi yakni kemampuan mental untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Sejalan dengan penelitian dari Rosidah dkk (2017), yang secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga hasil belajarnya juga rendah.

b. Minat Belajar

Minat merupakan bentuk ketertarikan terhadap pelajaran yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Isini (2025), minat atau ketertarikan terhadap subjek tertentu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Siswa yang tertarik pada materi lebih cenderung untuk belajar lebih mendalam dan berprestasi lebih baik.

c. Motivasi Belajar

Motivasi menjadi faktor pendorong utama dalam mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, Isini (2025) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan seseorang dalam bertindak dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sehingga membuat seseorang tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Kurangnya motivasi siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi di luar diri siswa yang turut memberikan pengaruh, antara lain:

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal ini karena lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan ruang bagi siswa untuk berkonsentrasi dan meningkatkan pemahaman materi. Dukungan interpersonal dari guru, teman, dan keluarga turut memperkuat proses belajar. Yandi (2023) memaparkan bahwa lingkungan belajar berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh.

b. Fasilitas Belajar

Ketersediaan sarana belajar seperti buku, alat tulis, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman berkontribusi besar terhadap efektivitas belajar. Dalam jurnal yang ditulis oleh Meliyana dkk (2023), mendefinisikan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahlan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar disekolah. Dalam hal ini fasilitas belajar yang mendukung belajar siswa akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan memperoleh nilai hasil belajar yang baik

c. Dukungan Orang Tua

Peran orang tua baik dalam bentuk motivasi, pengawasan, maupun pemenuhan kebutuhan belajar berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Kondisi ekonomi keluarga juga menentukan ketercukupan fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Ariyani dkk(2025), dukungan dari orang tua terdiri atas dukungan emosional, sosial, dan akademik. keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, seperti membantu pekerjaan rumah dan berkomunikasi dengan guru, dapat meningkatkan rasa

percaya diri anak. Sejalan dengan hal tersebut, Amalia & Marzuki (2023) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya membentuk kebiasaan belajar yang positif.

d. **Ekonomi Keluarga**

Kondisi ekonomi keluarga sangat berperan dalam menentukan tingkat pendidikan anak. Untuk memenuhi kebutuhan ini, keluarga dituntut mampu memilih berbagai kegiatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan anak. Menurut Novitasari & Ayuningtyas (2021), ketika keluarga memiliki sumber daya ekonomi yang memadai, maka akan memberikan peluang yang lebih besar bagi anak-anaknya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pratama dkk (2022) menyebutkan bahwa dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anak juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal yang ditulis oleh Mahmudi dkk (2022), dijelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1. **Cognitive Domain (Ranah Kognitif)**

Cognitive Domain adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Pada pembelajaran akuntansi, indikatornya dapat berupa kemampuan siswa menghitung transaksi, menyusun jurnal, dan memahami konsep dasar akuntansi.

2. Affective Domain (Ranah Afektif)

Affective Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Indikatornya dapat berupa kedisiplinan mengumpulkan tugas, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta sikap positif terhadap mata pelajaran akuntansi.

3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor)

Psychomotor Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Dalam akuntansi, indikator psikomotorik dapat berupa kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan, mengoperasikan aplikasi akuntansi sederhana, atau menyelesaikan latihan-latihan berbasis praktik.

2. Dukungan Orang Tua

2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Dalam konteks pendidikan, orang tua merupakan pembimbing utama dan teladan pertama bagi setiap anak. Menurut Febrianti dkk (2023), menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan dasar motivasi bagi seorang anak untuk mulai belajar dalam aspek emosional, instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional memberikan rasa nyaman dan empati dalam lingkungan sosial. Selaras dengan pernyataan tersebut, dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan untuk memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan tersebut diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan (Fabiani & Krisnani, 2020). Sependapat dengan pernyataan tersebut, penelitian lain oleh Fawzyah dkk (2019) mendefinisikan bahwa dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai bantuan dan support yang diberikan oleh figur orang tua, yang berbentuk pendampingan, informasi, dan aspek emosional. Tujuan utama dari dukungan ini adalah untuk memberdayakan individu agar

sanggup mengatasi pelbagai tantangan dan persoalan yang muncul dalam keseharian mereka.

Menurut Saputri dkk (2022), dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan Pendidikan anak. Dukungan orang tua dan motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Penelitian lainnya oleh Sari dkk (2019), peran orang tua sangat vital dalam menentukan kesuksesan akademis seorang anak. Berbagai faktor, mulai dari tingkat pendidikan dan besaran penghasilan orang tua, hingga intensitas perhatian, bimbingan, dan kehangatan hubungan antara orang tua dan anak, secara kolektif memengaruhi pencapaian dan hasil belajar anak.

2.2 Faktor-Faktor Dukungan Orang Tua

Menurut Slameto Masyitoh, (2024), dukungan orang tua tentu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Pendidikan orang tua
- 2) Hubungan antar anggota keluarga
- 3) Suasana kekeluargaan
- 4) Situasi keuangan keluarga
- 5) Basis budaya

Kemudian menurut Wijaya dkk (2024), dukungan orang tua terhadap anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan orang tua
- 2) Pola asuh
- 3) Suasana ekonomi orang tua
- 4) Latar belakang kebudayaan orang tua

2.3 Indikator Dukungan Orang Tua

Menurut Sidabutar dkk (2023), indikator dukungan orang tua, yaitu:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan instrumental
- 4) Dukungan informasi

Kemudian menurut Ahmad dkk (2021), indikator dukungan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukunga sosial

2.4 Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Setiap anak memerlukan dukungan penuh dari orang tua, yang mencakup bantuan materi maupun non-materi. Motivasi belajar seorang anak akan melonjak signifikan ketika ia merasa mendapat perhatian, sehingga peran suportif orang tua sangat krusial. Peningkatan motivasi belajar pada gilirannya akan mendorong hasil belajar anak menjadi lebih baik.

Yuliya (2019), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak remaja diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan erat antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Hal Ini menunjukkan bahwa perhatian aktif dari orang tua memiliki dampak substansial, di mana pemberian dukungan tersebut secara langsung akan membangkitkan antusiasme dan motivasi belajar pada diri anak. Selain itu dukungan orang tua juga berkaitan dengan hasil belajar anak.

3. Keadaan Ekonomi

3.1 Pengertian Keadaan Ekonomi

Ekonomi setiap keluarga memiliki keadaan yang berbeda-beda mulai dari keadaan ekonomi yang tinggi, sedang, hingga kondisi ekonomi yang rendah. Tingkat ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kesempatan anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Keadaan ekonomi yang stabil memungkinkan orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik anak. Menurut Oktavia & Sholeh (2020)

Keadaan ekonomi keluarga menunjukkan keterkaitan signifikan dengan proses belajar anak. Ketika anak menjalani kegiatan pembelajaran, mereka memerlukan sarana pendukung seperti buku, alat tulis, dan kebutuhan esensial lainnya. Kebutuhan ini hanya dapat terakomodasi secara memadai apabila kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan stabil.

3.2 Faktor- Faktor Keadaan Ekonomi Orang Tua

Menurut Miller dan Eminers dalam Victoria (2022) mengatakan bahwa pendapatan orang tua yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan atau faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Jenis pekerjaan; seperti yang diketahui bahwa setiap jenis pekerjaan memiliki standar atau upah yang berbeda-beda juga setiap tingkatannya. Seseorang yang memiliki pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi cenderung mendapatkan penghasilan yang tinggi pula.
- b. Tingkat pendidikan; seperti yang diketahui bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh individu. Seseorang yang hanya berasal dari lulusan SMA/ sederajat akan mendapatkan upah di bawah seseorang yang berasal dari lulusan S1/S2.
- c. Masa kerja; seperti yang diketahui bahwa seseorang yang memiliki masa kerja yang cukup lama di tempat bekerjanya, otomatis akan mendapatkan upah di atas individu yang baru lulus atau (fresh graduated).
- d. Jumlah anggota keluarga; seperti yang diketahui bahwa jumlah anggota keluarga juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan upah kepada karyawannya.

3.3 Indikator Keadaan Ekonomi

Indikator kondisi ekonomi keluarga terbagi menjadi beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut (Sunarto & Riduwan, 2014).

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Tingkat pendidikan orang tua juga berkorelasi dengan tingkat penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

b. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan total pendapatan baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang diwujudkan dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan orang tua merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga yang tentunya mempunyai peran terhadap pembentukan anak. Keluarga yang memiliki perekonomian cukup akan memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan.

c. Kepemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan kepemilikan suatu barang-barang yang bisa bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonomi keluarganya. Fasilitas atau kekayaan tersebut berupa barang-barang berharga seperti perhiasan, tanah, sawah, rumah tetap, jenis-jenis kendaraan pribadi, dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi maka semakin luas kesempatan orang tua untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya serta mampu mencukupi semua fasilitas belajar anak yang akan merujuk pada tingkat motivasi anak untuk berprestasi.

d. Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan keluarga akan berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya. Apabila pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan yang diterima maka akan terjadilah sebuah

kesenjangan ekonomi. Salah satu pemenuhan kebutuhan keluarga adalah fasilitas belajar anak.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut (Akhmadi, Suryadarma, Hastuti & Fillaili ,2018):

a. Indikator pendapatan

Tingkat pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu keluarga kaya yang memiliki pendapatan minimal Rp. 2.000.000,- per bulan, keluarga menengah yang memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000,- -Rp 2.000.000 per bulan, dan keluarga miskin memiliki pendapatan kurang dari Rp, 1.000.000,- per bulan.

b. Indikator Kepemilikan Aset

Indikator selanjutnya yaitu mengukur seberapa tinggi tingkat kondisi ekonomi keluarga berdasarkan kepemilikan aset mulai dari tanah, kendaraan, dan barang-barang elektronik lainnya. Keluarga kaya umumnya memiliki kepemilikan aset minimal sawah setengah hektar, memiliki mobil dan motor, tanah minimal setengah hektar, serta memiliki barang elektronik seperti televisi, kulkas, mesin cuci, komputer, dan lain-lain.

c. Indikator Kondisi Rumah

Keluarga kaya umumnya memiliki rumah permanen bahkan rumah bertingkat yang terbuat dari tembok, lantai keramik, dan kamar mandi berada di dalam rumah milik pribadi, lalu keluarga menengah memiliki rumah sendiri, permanen dengan lantai keramik dan kamar mandi ada di dalam rumah, sedangkan untuk keluarga miskin umumnya semi permanen dan tidak ada kamar mandi di dalam rumah atau bahkan menggunakan kamar mandi/WC umum.

d. Indikator Pendidikan

Umumnya pendidikan orang tua akan memengaruhi tingkat kondisi ekonomi keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua

maka akan semakin sejahtera tingkat pekerjaan yang akan merujuk pada tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak indikator penentu kondisi ekonomi keluarga yang dapat dijadikan tolak ukur dalam variabel penelitian, namun dari pendapat di atas dapat disimpulkan macam-macam indikator kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua
- b. Pekerjaan dan Pendapatan.
- c. Kepemilikan Kekayaan/Aset.
- d. Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.

4. Motivasi Belajar

4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari istilah motif, yaitu dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai usaha yang muncul pada individu maupun kelompok untuk menggerakkan diri mewujudkan keinginan yang ingin dicapai serta memperoleh kepuasan dari tindakan yang dilakukan. Motivasi menurut Emda (2018) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, ketika seseorang ingin melakukan sesuatu maka akan ia lakukan, namun ketika seseorang tersebut tidak suka maka ia akan menghilangkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu, baik dari luar maupun dari dalam. Penelitian lain oleh Lestari dkk (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu, baik dari luar maupun dari dalam. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa muncul akibat dari stimulus dan penguatan yang diberikan maupun

dorongan dari siswa itu sendiri untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Motivasi sebagai proses internal yang berperan mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari masa ke masa (Feriza, 2018). Adanya motivasi belajar akan menentukan tujuan individu untuk tetap berjalan kemanapun arah yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Pemahaman tentang kebutuhan belajar akan menjadi acuan tersendiri bagi siswa untuk berusaha lebih giat lagi dalam belajar. Seseorang yang sadar akan menciptakan dorongan yang kuat untuk semangat mempelajarinya sehingga tujuan yang diperoleh akan maksimal. Tidak adanya motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tidak bersungguh-sungguh mengembangkan kemampuan mereka. Akibatnya, siswa memiliki hasil belajar yang kurang (Emda, 2018).

4.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar muncul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Harahap, dkk., (2021) fungsi motivasi ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk beraktivitas.
- 2) Menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi belajar tidak serta merta muncul dengan sendirinya namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut (Rohman dan Karimah, 2018) yaitu:

- 1) Tempat belajar yang kondusif
- 2) Kondisi fisik siswa
- 3) Kecerdasan siswa
- 4) Sarana dan prasarana yang lengkap

- 5) Waktu pembelajaran
- 6) Kebiasaan belajar siswa yang baik
- 7) Guru yang berperan dalam pengelolaan kelas
- 8) Orang tua
- 9) Kondisi emosional siswa
- 10) Kesehatan yang dimiliki siswa

4.4 Indikator Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi atau dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar akan menciptakan kegiatan belajar yang maksimal. Menurut (Lestari, dkk., 2023) indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan untuk belajar.
- 3) Mempunyai harapan dan cita-cita.
- 4) Adanya apresiasi dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran, dukungan orang tua memegang peran penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa memperoleh dorongan, perhatian, serta bimbingan. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, monitoring belajar, maupun fasilitas belajar yang memadai cenderung membantu siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

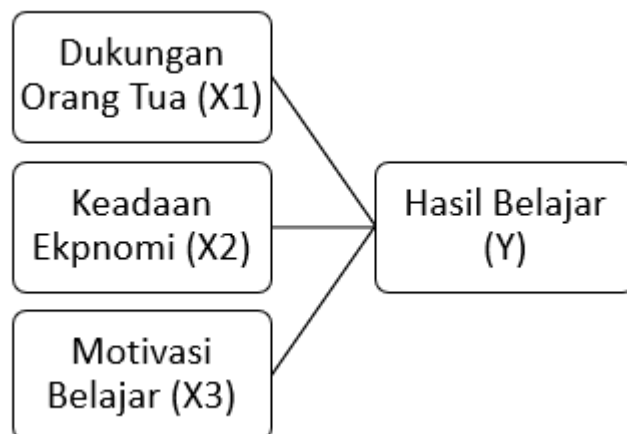
Selain dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan siswa memperoleh sarana belajar yang lebih baik, seperti buku, alat tulis, atau akses teknologi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi sering kali menjadi

hambatan bagi siswa dalam memperoleh fasilitas belajar yang memadai, sehingga dapat berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan konsentrasi, latihan, dan pemahaman konsep yang kuat.

Faktor lain yang berpengaruh adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki dorongan internal untuk memahami materi pelajaran. Motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan lebih berupaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat belajar, sehingga memengaruhi pencapaian akademik mereka.

Dengan demikian, dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar memiliki peran yang saling melengkapi dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Apabila ketiga faktor tersebut berada dalam kondisi yang positif, maka siswa berpeluang mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, apabila salah satu atau bahkan beberapa faktor berada dalam kondisi yang kurang mendukung, maka hasil belajar siswa berpotensi menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo tidak terlepas dari kualitas dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta tingkat motivasi belajar siswa. Ketiga faktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran logis mengenai hubungan dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H0: Tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
H1: Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
2. H0: Tidak ada pengaruh keadaan ekonmi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
H1: Ada pengaruh keadaan ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMK Ma'aarif 1 Kalirejo.
3. H0: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.
H1: Ada pengaru motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang direncanakan ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang bersifat korelasional. Pemilihan penelitian kuantitatif dilakukan karena data utamanya berbentuk angka, seperti skor dari angket dan nilai hasil belajar siswa, sehingga proses analisis bisa dilakukan lewat teknik statistik yang tepat. Pendekatan korelasional ini dipakai untuk mengungkap hubungan serta pengaruh dari variabel bebas, termasuk dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan motivasi belajar anak, terhadap variabel terikat yang merupakan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Penelitian ini juga bersifat eksplanatori (*explanatory research*) karena tidak hanya menggambarkan hubungan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi nilai, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan menjelaskan pengaruh antarvariabel secara empiris dan terukur pada konteks siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang memuat objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi merupakan titik fokus penelitian. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2 SMK Ma'arif 1 Kalirejo, dengan total 55 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi SMK Ma'arif 1 Kalirejo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	AKL 1	27
2.	AKL 2	28
	JUMLAH	55

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih. Pengambilan sampel suatu populasi harus representative secara akurat. Pernyataan tersebut memperjelas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang sudut pandangnya dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 SMK Ma'arif 1 Kalirejo. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi 55 siswa digunakan rumus Slovin sebagai berikut: Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Jumlah Populasi
- $E = 0.05$ (toleransi kesalahan 5%)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{55}{1 + 55 (0.05)^2}$$
$$n = \frac{55}{1 + 55 (0.0025)}$$
$$n = \frac{55}{1 + 0.1375}$$

$$n = \frac{55}{1.1375}$$

$$n = 48$$

Jadi, jumlah sampel ideal adalah sekitar 48 siswa

C. Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini definisi konseptual variable terdiri atas:

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam proses pendidikan, yang mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, sosial, dan akademik. Dukungan ini bertujuan memberikan rasa aman, motivasi, bimbingan, serta fasilitas belajar agar anak mampu menghadapi tantangan belajar dan mencapai keberhasilan akademik secara optimal

2. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah kondisi kemampuan finansial keluarga yang mencerminkan tingkat kesejahteraan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak. Keadaan ekonomi ditunjukkan melalui tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan, kepemilikan aset atau kekayaan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk penyediaan sarana dan fasilitas belajar yang menunjang proses pendidikan anak

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga sangat

menentukan kualitas usaha belajar dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

D. Rancangan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2013:145). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:154). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati keadaan lingkungan sekolah.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi belajar, efikasi diri dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 SMK Ma'arif 1 Kalirejo Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2026/2027.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015:66). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan sejarah atau gambaran umum mengenai sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diamati, yaitu tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua (X1), keadaan ekonomi (X2), dan motivasi belajar (X3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa SMK Ma'arif 1 Kalirejo.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pengaruh dukungan orang tua, keadaan ekonomi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Akuntansi, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen pengumpulan data. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diisi langsung oleh responden, yaitu siswa.

Variabel dukungan orang tua diukur melalui indikator dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Variabel keadaan ekonomi diukur melalui indikator tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan, kepemilikan kekayaan atau aset, serta pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Variabel motivasi belajar diukur melalui indikator keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, harapan dan cita-cita, apresiasi dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, variabel hasil belajar Akuntansi diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap capaian belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Angket yang digunakan terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yang masing-masing memiliki skor dalam setiap jawabannya. Semua variabel diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1–5, berikut keterangannya:

- 1) Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2) Skor 2 = Tidak Setuju
- 3) Skor 3 = Netral
- 4) Skor 4 = Setuju
- 5) Skor 5 = Sangat Setuju

Skor yang diperoleh dari setiap responden selanjutnya diolah secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

F. Uji Persyaratan Instrumen

G. Uji Persyaratan Analisis Data

H. Uji Asumsi Klasik

I. Pengujian Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. R. M. R., Riswani, Hasgimianti, Herlinda, F. 2021. Dukungan Ayah dan Ibu dalam Pembelajaran Online. Siapa yang lebih Berperan?. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 20(2), 174-185.
- Akhmadi, Suryadarma D, Hastuti & Fillaili R., (2018). Verifikasi Ketepatan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat dalam Penargetan Keluarga Miskin. *Jurnal Semeru*, 1(3).
- Amaliah, L. R., & Marzuki, I. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah di Sekolah Dasar Y. *Jurnal Pendas*, 9(2), 123-135.
- Ariyani. O. B., Taofik, Soleh. D. A. (2025). Analisis Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(5), 294-300.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Erawati Desi. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. 5(5). 1086-1093.
- Fabiani, M. R. M. & Krisnani Hetty. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40-47.
- Fawzyah, F., Yulhendr, Y., & Sofya, R. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 176.
- Febrianti Mawar, Salsabila. A., Umar, M. A., & Awaru, A. O. T. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 505-508.
- Feriza, F. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di

- SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Al-Bahtsu : *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 0–10.
- Gulo Adenirwati. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307-313.
- Harahap, N. F., Anjani, D., dan Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Irawati Ilfa, Nasruddin, & Ilhamdi Mohammad Liwa. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal PIJAR MIPA*, 16(1). 44-48.
- Isini S, Mahmud M, Ardiansyah, Hasiru Roy, & Sudirman. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal Of Economic and Business Education*, 3(1), 123-132.
- Lestasi, P., Yohana, C., dan Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP Di SMK N Jakarta Barat. *Journal Media Administrasi*, 8(1), 35-47.
- Meliyana Annisa, Arham. A, Panigoro. M, Hafid. R, Hasiru. R, Sudirman. S, Dama. M. N. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic ad Business Education*, 1(2), 26-33.
- Novitasari, E., & Ayuningtiyas, T. (2021). Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46.
- Oktafia, N. U., & Sholeh, M. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz (Desa Karang Asem Sayung Demak). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Indonesia Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44-52.

- Rohman, A. A., dan Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *Jurnal At-Taqaddum*, 10, 95-108.
- Rosidah Tin, Winaryati Eny, & Kusumaningrum Wiwik Indah. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kesulitan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia. *In: PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Saputri Ana, Fadhilaturrahmi, & Fauziddin Moh. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455-462.
- Sari, A., P., Sundari, R., S., & Saputra, H., J. (2019). Analisis Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. *In Seminar Pendidikan Nasional (Sendika)*, 189-200.
- Sidabutar, M.A., Sihombing, S., & Siriat, P. H. N. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 556-570.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, & Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R. W., Purnomo, A., & Idris. 2024. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 13(1), 32-42.
- Yandi Andri, Putri, A. N. K., Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13-24.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo*, 7(2), 250-256.